

SKRIPSI S-1

**SENI PSIKEDELIK DALAM PERSPEKTIF
*SOCIO-AESTHETIC***



Vincentius Kevin Vladimir Almaya

1323020015

**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Demi kepentingan akademik dan pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui skripsi/karya ilmiah saya, dengan judul: **SENI PSIKEDELIK DALAM PERSPEKTIF SOCIO-AESTHETIC** untuk dipublikasikan di internet atau dunia siber atau di media lain, yaitu *Digital Library* Perpustakaan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya hanya sebatas dan sesuai dengan undang-undang hak cipta.

Demikian pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 28 Mei 2025

A handwritten signature in blue ink is written over a yellow revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text "10000", "METERAI TEMPEL", and the serial number "AA0AKX495159527".

Vincentius Kevin Vladimir Almaya

1323020015

LEMBAR PERNYATAAN KARYA ILMIAH NON PLAGIAT

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi/tugas akhir ini adalah karya saya, dan bukan merupakan hasil plagiasi yang meliputi:

1. Mengacu dan/atau mengutip istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai.
2. Mengacu dan/atau mengutip secara acak istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber yang memadai.
3. Menggunakan sumber gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyertakan sumbernya.
4. Merumuskan dengan kata-kata dan/atau kalimat sendiri dari sumber kata-kata dan/atau kalimat, gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyebutkan sumber secara memadai
5. Menyerahkan suatu karya yang dihasilkan dan/atau telah dipublikasikan oleh pihak lain sebagai karyanya tanpa menyatakan sumber secara memadai. Karya yang dimaksud meliputi karya ilmiah (artikel, buku, perangkat lunak komputer, isi laman elektronik, fotografi, dan lain-lain), dan karya pengabdian kepada masyarakat.
6. Pengutipan yang dimaksud di atas dapat berupa plagiat kata demi kata (*copy and paste plagiarism*), plagiat dengan pengubahan kata (*word switch plagiarism*), plagiat gaya (*style plagiarism*), plagiat ide (*idea*

plagiarism), dan *self plagiarism*.

7. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan hasil plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pembatalan kelulusan dan atau pencabutan gelar yang saya peroleh.

Surabaya, 29 Mei 2025



Vincentius Kevin Vladimir Almaya

1323020015

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

SENI PSIKEDELIK DALAM PERSPEKTIF *SOCIO-AESTHETIC*

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
Menyelesaikan Program Strata Satu (S-1)
Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Disusun oleh:

Vincentius Kevin Vladimir Almaya
1323020015

Telah disetujui pada tanggal 30 Mei 2025 untuk diajukan dalam ujian skripsi

Pembimbing,



Dr. Anastasia Jessica Adinda S.

NIDN 132130769

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

SENI PSIKEDELIK DALAM PERSPEKTIF SOCIO-AESTHETIC

Disusun oleh:

Vincentius Kevin Vladimир Almaya

1323020015

Telah dipertahankan di depan tim penguji pada tanggal 19 Juni 2025
dan dinyatakan **LULUS**

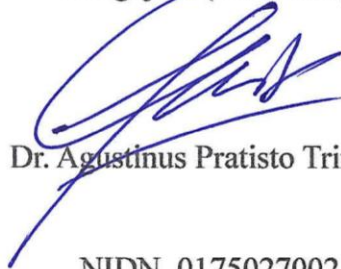
Penguji I (Ketua)



Dr. Anastasia Jessica Adinda S.

NIDN 132130769

Penguji II (Sekretaris)



Dr. Agustinus Pratisto Trinarso

NIDN. 0175027002

Penguji III (Anggota)



Dr. Aloysius Widyawan
Louis, S.S, M.Phil

NIDN. 0723047804

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Surabaya, 19 Juni 2025

Dekan Fakultas Filsafat



Dr. Agustinus Pratisto Trinarso

NIDN. 0175027002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk setiap Medan Juang, dari Tanah Pasundan hingga Atlantis; serta alien-alien yang pernah singgah—dulu, kini, dan nanti: selamanya!



*PANJANG UMUR
PERJUANGAN*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Tritunggal Maha Kasih yang telah memberikan nafas, nalar, dan sedikit keberanian eksistensial untuk menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “**Seni Psikedelik dalam Perspektif *Socio-aesthetic***” ini bukan hanya hasil dari kewajiban akademik tingkat akhir, melainkan buah dari perenungan panjang, kelelahan kreatif, dan—tak bisa dihindari—keputusan struktural khas mahasiswa semester akhir.

Bertolak dari ketertarikan terhadap seni dan perlawanan, penulis menemukan bahwa seni psikedelik menawarkan lebih dari sekadar bentuk visual yang mencolok atau warna yang memabukkan. Ia adalah peristiwa budaya. Ia adalah ledakan simbolik. Ia adalah sebuah bahasa yang dipakai oleh generasi yang tidak tahan lagi dengan kata “normal”—generasi yang dibesarkan dalam bayang-bayang perang, dicekoki hegemoni kapitalisme, dan mencari makna hidup di antara kabut LSD, musik rock, dan ekspresi kebebasan lain. Dalam kegilaan kolektif ini, seni psikedelik muncul sebagai ruang alternatif untuk merasakan, membayangkan, dan—barangkali—membebaskan diri dari realitas yang begitu penuh penindasan.

Penulis memilih pendekatan *socio-aesthetic* karena mendapati bahwa estetika tidak pernah netral. Keindahan, seperti juga bahasa, dibentuk oleh konstruksi politik, budaya dan kepentingan lainnya. Ia menampilkan sesuatu, tetapi juga menyembunyikan banyak hal. Maka, *socio-aesthetic* digunakan sebagai pisau pembacaan yang melampaui batas antara seni dan sosiologi, antara bentuk dan afeksi, antara visual dan politik. Dengan pendekatan ini, seni psikedelik dibaca

bukan hanya sebagai hasil visualisasi pengalaman halusinogenik, tetapi sebagai artikulasi kegelisahan kolektif terhadap modernitas yang kering, normatif, dan penuh represi.

Di tengah perjalanan penulisan, penulis sempat merenungkan ucapan Paul Cézanne yang legendaris: *“Les causeries sur l’art sont presque inutiles”*—Obrolan tentang seni hampir selalu tidak berguna. Kutipan ini terasa menghantui sekaligus membebaskan. Menghantui, karena mungkin benar bahwa penjelasan tentang seni sering kali justru menjauhkan seseorang dari pengalaman estetis itu sendiri. Tapi juga membebaskan, karena justru dalam “ketakbergunaan”-nya, pembicaraan seni menjadi ladang bagi kegilaan epistemik yang tak bisa dihindari oleh siapa pun yang mencoba memahami dunia.

Di tengah paradoks itulah penulis menyadari sesuatu yang sederhana namun dalam: semakin penulis berusaha memahami seni, semakin seni itu menertawakan penulis. Seolah-olah seni sedang berkata, “Jangan jelaskan aku, rasakan aku.” Namun, justru karena tawa itulah penulis tetap menyelesaikan skripsi ini. Sebab dalam ketidakpastian, penulis menemukan keberanian. Dalam “tawa” seni, seseorang mungkin menemukan kebenaran yang tak bisa dijelaskan tapi bisa dialami. Oleh karena itu penulis ingin berterimakasih pada beberapa pihak yang mendukung terselesaikannya penulisan skripsi ini yang kemudian menjadi wajah Kristus yang lain bagi penulis. Adapun pihak-pihak itu antara lain:

1. Tuhan Yang Maha Keren, yang memberi kesempatan bagi penulis untuk terus hidup dan menjalani studi filsafat.

2. Dr. Anastasia Jessica Adinda S., selaku dosen pembimbing yang tidak hanya memberikan arahan konseptual dan metodologis, tetapi juga ruang kebebasan intelektual bagi penulis untuk mengeksplorasi tema yang tidak lazim.
3. Bapak dan Ibu Pengurus Ikatan Serambi Salomo yang memberikan dukungan moral dan finansial sehingga memungkinkan penulis untuk menyelesaikan perkuliahan. Terima kasih atas segalanya.
4. Para dosen yang mendukung penulis dalam banyak hal.
5. Kawan LAMRI, Jaringan Solidaritas Surabaya dan komunitas kritis lainnya, yang menjadi pengingat bahwa filsafat bukan hanya urusan akademik, tetapi juga urusan jalanan, urusan perlawanan, dan urusan keberpihakan. Sebagaimana sabda Ucok bahwa, “hari esok memiliki ruang hampunya sendiri yang memadamkan api”, maka, semoga “kita bertahan sampai mampus!” dan terakhir, “hidupi puisimu, Kamerad!”
6. Orangtua yang menjadi *support system* bagi penulis secara moral sehingga penulis termotivasi.
7. Sahabat, kawan-kawan dan segala gerombola liar yang tak pernah lelah untuk menemani riuh rendah penderitaan penulis sebagai manusia yang terlahir di negara bobrok ini. Terima kasih atas doa-doa, semoga nafas doa kita itu selalu menggema di setiap jalan sunyi yang kita lalui.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kekurangan, baik dari sisi metodologi, narasi, maupun kemungkinan bias intelektual. Namun seperti halnya seni psikedelik yang tidak mencari kesempurnaan bentuk, skripsi ini lebih merupakan bentuk pencarian—pencarian terhadap kemungkinan lain dari hidup, dari seni, dan dari dunia sosial yang tidak terjebak dalam repetisi kekuasaan.

Di tengah maraknya tuntutan efisiensi, ketepatan, dan standardisasi dalam dunia akademik, skripsi ini berusaha menjadi ruang kecil untuk melambat, untuk mengganggu, dan untuk membuka jendela-jendela tafsir yang sering kali tertutup oleh algoritma dan kurikulum. Bahwa estetika bisa menjadi medan perjuangan. Bahwa psikedelika bukan hanya narkoba, tapi juga epistemologi. Bahwa filsafat, pada akhirnya, harus membicarakan hidup—dalam segala kompleksitas, absurditas, dan keindahannya.

Akhir kata, penulis berharap di masa mendatang, penelitian ini menjadi bagian kecil dari pengeras suara angkara bagi mereka yang tak bisa bersuara. Semoga skripsi ini dapat menjadi sumbangan kecil dalam percakapan panjang tentang seni, afeksi kolektif, dan transformasi sosial. Sebab, seperti halnya poster-poster rock tahun 60-an, skripsi ini mungkin tidak akan masuk katalog resmi sejarah. Tapi setidaknya ia pernah berteriak. Dan itu cukup.

Surabaya, 29 Mei 2025

Vincentius Kevin Vladimir Almaya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN KARYA ILMIAH NON PLAGIAT	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii

BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	13
1.3. Tujuan Penelitian.....	13
1.4. Metode Penelitian.....	14
1.4.1. <i>Sumber Data</i>	14
1.4.2. <i>Metode Analisis Data</i>	15
1.5. Tinjauan Pustaka	16
1.6. Skema Penulisan	21

BAB II SENI PSIKEDELIK SEBAGAI SENI.....	23
2.1. Pengantar.....	23
2.2. Pengertian Seni.....	24

2.2.1.	<i>Seni sebagai Objek</i>	24
2.2.2.	<i>Seni sebagai Pengalaman Estetis</i>	28
2.2.3.	<i>Seni sebagai Tatahan Makna</i>	31
2.3.	Sejarah Seni Psikedelik	33
2.3.1.	<i>Definisi Seni Psikedelik</i>	33
2.3.2.	<i>Evolusi Historis</i>	34
2.3.3.	<i>Keterkaitan dengan Gerakan Seni Modern</i>	38
2.4.	Seni Psikedelik dan Konteks Sosial-Politik 1960-an	39
2.4.1.	<i>Gerakan Counterculture</i>	39
2.4.2.	<i>Pengaruh Konteks Politik terhadap Seni</i>	42
2.5.	Karakteristik Seni Psikedelik sebagai Objek dan Pengalaman Estetis Ditinjau dari Kebendaan, Pengalaman Estetis, dan Tatahan Maknanya	44
2.6.	Rangkuman	47

BAB III ANALISIS SOCIOAESTHETIC TERHADAP SENI PSIKEDELIK..

		49
3.1.	Pengantar.....	49
3.2.	Pengertian Socioaesthetic	50
3.3.	Sejarah Socioaesthetic.....	54
3.4.	Konsep-konsep Dasar dalam Socio-aesthetic	59
3.4.1.	<i>Ambient Sociality: Perspektif Ulrik Schmidt dan Nigel Thrift</i>	59
3.4.2.	<i>Transductive Unity: Perspektif Gilbert Simondon</i>	62
3.4.3.	<i>Estetika sebagai Diferensiasi Sosial: Perspektif Pierre Bourdieu</i>	64
3.4.4.	<i>Seni dan Otonomi: Perspektif Herbert Marcuse</i>	65
3.4.5.	<i>Détournement dan Dérive: Perspektif Situationist International</i>	66

3.5.	Analisis <i>Socioaesthetic</i> terhadap Karya Seni Psikedelik	71
3.5.1.	<i>Martin Sharp</i>	73
3.5.2.	<i>Wes Wilson</i>	77
3.5.3.	<i>Victor Moscoso</i>	85
3.5.4.	<i>Rick Griffin</i>	89
3.5.5.	<i>Isaac Abrams</i>	93
3.6.	Rangkuman	96
BAB IV PENUTUP		99
4.1.	Pengantar.....	99
4.2.	Tinjauan Kritis.....	100
4.3.	Kesimpulan	107
4.4.	Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA.....		116
LAMPIRAN A: KREDIT ILUSTRASI		123

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Martin Sharp, <i>Max the Birdman Ernst</i> (1967).....	77
Gambar 3.2 Wes Wilson, <i>BG-48</i> (1967).....	80
Gambar 3.3 Wes Wilson, <i>BG-51</i> (1967).....	81
Gambar 3.4 Wes Wilson, <i>Beginnings</i> (1969).....	82
Gambar 3.5 Victor Moscoso, <i>Annabelles Butterfly Dance</i> (1967).....	86
Gambar 3.6 Victor Moscoso, <i>Hippie Santa Claus</i> (1966).....	87
Gambar 3.7 Victor Moscoso, <i>FD51</i> (1967).....	88
Gambar 3.8 Rick Griffin, <i>BG-105</i> (1968).....	90
Gambar 3.9 Rick Griffin, <i>Huichol Indian</i> (1967).....	91
Gambar 3.10 Rick Griffin, <i>FDD-12</i> (1967).....	91
Gambar 3.11 Isaac Abrams, <i>A Bad Trip</i> (1969).....	94
Gambar 3.12 Isaac Abrams, <i>Psychedelic Dancer</i> (1969).....	95

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A: KREDIT ILUSTRASI.....	123
--	------------

ABSTRAK

SENI PSIKEDELİK DALAM PERSPEKTIF SOCIO-AESTHETIC

VINCENTIUS KEVIN VLADIMIR ALMAYA

1323020015

Skripsi ini menelaah seni psikedelik melalui perspektif socio-aesthetic untuk memahami bagaimana pengalaman estetis dan simbolisme visualnya berfungsi sebagai ekspresi kultural sekaligus resistensi terhadap dominasi sosial pada era budaya tandingan 1960-an. Objek formal penelitian ini adalah pendekatan *socio-aesthetic* yang menelaah makna yang terindra (*sensible*) dan dirasakan (*sentient*) sebagai basis relasi sosial, sedangkan objek materialnya adalah seni psikedelik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis studi pustaka dan analisis wacana kritis, penelitian ini memfokuskan seni psikedelik gerakan hippie sebagai objek material dan pendekatan socio-aesthetic sebagai objek formal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seni psikedelik bukan sekadar representasi halusinogenik, melainkan konfigurasi simbolik afeksi kolektif yang merespons ketegangan sosial-politik. Melalui warna mencolok, pola distorsif, dan bentuk visual tak konvensional, ia mengekspresikan pencarian kebebasan, spiritualitas, dan utopia sebagai perlawanan terhadap modernitas yang represif. Kebaruannya terletak pada penerapan kerangka socio-aesthetic yang memandang seni psikedelik sebagai medan afektif pembentuk kesadaran kolektif, ruang simbolik, dan identitas subkultural yang menantang relasi kuasa.

Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa seni psikedelik, dalam bingkai socio-aesthetic, merupakan ekspresi radikal dari estetika emansipatoris yang tidak hanya merefleksikan kondisi sosial, tetapi juga membentuk realitas sosial melalui pengalaman estetis yang kolektif. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian interdisipliner antara seni dan sosiologi, sekaligus membuka peluang interpretasi dan penelitian lanjutan tentang seni sebagai agen transformasi sosial yang hidup dalam dinamika kultural kontemporer.

Kata kunci: *seni psikedelik, socio-aesthetic, budaya tandingan, simbolisme visual, afeksi kolektif, pengalaman estetis, seni dan politik, resistensi budaya*

ABSTRACT

THE PSYCHEDELIC ART IN SOCIO-AESTHETIC PERSPECTIVE

VINCENTIUS KEVIN VLADIMIR ALMAYA

132302020015

This thesis examines psychedelic art through the lens of the socio-aesthetic perspective to understand how its aesthetic experience and visual symbolism function as both cultural expression and resistance against social domination during the countercultural era of the 1960s. The formal object of this research is the socio-aesthetic approach, which studies *sensible* and *sentient* meaning as the basis of social relations, while the material object is psychedelic art. This study uses a qualitative method based on literature review and critical discourse analysis, focusing on psychedelic art from the hippie movement as the material object and the socio-aesthetic approach as the formal object.

The findings show that psychedelic art is not merely a hallucinogenic representation but a symbolic configuration of collective affects that respond to socio-political tensions. Through vivid colors, distorted patterns, and unconventional visual forms, it articulates a search for freedom, spirituality, and utopia as resistance to repressive modernity. Its novelty lies in applying the socio-aesthetic framework, which views psychedelic art as an affective field shaping collective consciousness, symbolic spaces, and subcultural identities that challenge existing power relations.

The conclusion of this research affirms that psychedelic art, within a socio-aesthetic framework, represents a radical expression of emancipatory aesthetics that not only reflects social conditions but also shapes social reality through collective aesthetic experience. This study contributes to the development of interdisciplinary studies between art and sociology while opening up opportunities for further interpretation and research on art as an agent of social transformation within contemporary cultural dynamics.

Keywords: *psychedelic art, socio-aesthetics, counterculture, altered consciousness, critical aesthetics, visual symbolism, cultural resistance, collective affect, art and politics*